

**Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat di
Desa Tubanan Kecamatan Kembang Pascapembangunan
PLTU Tanjung Jati B**

Oleh:

Lifda Khoirunnisa

(14010110120088)

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Website : <http://www.fisip.undip.ac.id> / Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Tubanan village is a village with a large number of the population in the district Kembang subdistrict of Jepara. Tubanan village is also famous for its PLTU Tanjung Jati B located in the Tubanan village. Many pros and cons with the existence of the PLTU Tanjung Jati B in the Tubanan village. The problems that occurs is hampered by land acquisition price of the land that does not comply with requests from the public. Of the problems that often occur in Tubanan village, a group of community building Non-Government Organizations (NGO) that aim to help and assist the public role in resolving cases.

The purpose of this study to determine the role of Non-Government Organizations (NGO) in community development afterbuilding PLTU Tanjung Jati B in Tubanan village, Kembang districts. The method of this study used a qualitative descriptive approach-analytic.

PLTU Tanjung Jati impacts both positive and negative. The community also affected by the environmental damage resulting from the operation PLTU Tanjung Jati B. In the case of course Non-Government Organizations big role and contribute in helping resolve problems that occur. Compagnie is a Non-Government Organization that is still active in the Tubanan village. This Non-Government Organization very active role for the community in solving a case. Besides development helps the community in a new job.

The role of Non-Government Organizations in the Tubanan village in active value. However, the need for improvement in terms of supervision of the NGO. So the need for cooperation by the Non-Government Organizations, community and village government in terms of solving a case.

Key words : Non-Government Organization, Community Empowerment.

A. Pendahuluan

Dewasa ini, kebutuhan energi di Negara kita setiap tahunnya selalu meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya jumlah populasi di Indonesia. Namun, untuk mendapatkan sumber energi yang utama yang berupa minyak bumi mengalami kendala yaitu keterbatasan cadangan.

Untuk memanfaatkan penggunaan energi, maka dilakukannya penganeekaragaman pemanfaatan energi untuk mengurangi penggunaan minyak bumi sebagai sumber energi yang lain. Salah satu cara penganeekaragaman penggunaan energi adalah dengan membangun pusat pembangkit listrik baru atau merehabilitasi pusat pembangkit yang telah ada, mengembangkan dan meningkatkan jaringan transmisi dan distribusi, serta meningkatkan peralatan kontrol.

Salah satu upaya pemerintah dalam penganeekaragaman pemanfaatan energi adalah dengan menyediakan kebutuhan listrik bagi masyarakat.

Pengembangan tenaga listrik tidak hanya dilaksanakan di daerah perkotaan saja tetapi juga harus menyebar di daerah pedesaan di seluruh tanah air. Salah satunya adalah Pembangkit Listrik Tenaga Uap di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara yang merupakan pembangkit tenaga listrik baru yang didirikan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah tersebut dan sekitarnya.

PLTU Tanjung Jati B terletak di ujung semenanjung muria Pulau Jawa ($6^{\circ} 26''$ LS $110^{\circ} 44''$ BT), sekitar 40 km dari kota Jepara. Menempati area seluas 150 Ha yang termasuk wilayah Desa Tubanan, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Secara geografis PLTU Tanjung Jati B berada di tepi Laut Jawa .

Listrik yang dihasilkan dari PLTU Tanjung Jati B dialirkan ke sistem interkoneksi Jawa-Bali. PLTU Tanjung Jati B ini memiliki empat unit pembangkit listrik berkapasitas total 2.640 MW. Dengan beroperasinya empat unit mesin pembangkit tersebut, maka PLTU Tanjung Jati B Jepara turut menyumbang 12 persen dari kebutuhan daya listrik di wilayah Jawa-Bali.

Sejalan dengan beroperasikannya PLTU Tanjung Jati B ini, banyak masalah dan dampak lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar PLTU Tanjung Jati B. karena prosedur AMDAL tidak dilaksanakan dengan baik. Dampak secara langsung yang ditimbulkan akibat beroperasinya PLTU Tanjung Jati B ini sangat dirasakan oleh warga sekitar. Dari beberapa desa yang paling parah terkena imbas dari PLTU Tanjung Jati B ini adalah masyarakat Desa Tubanan. Desa Tubanan yang menjadi tempat dibangunnya PLTU Tanjung Jati B

ini yang merasakan dampak langsung dari aktifitas PLTU Tanjung Jati B. Menurut sumber dari media online Suara Merdeka mengemukakan bahwa salah satu keluhan dari masyarakat adalah para nelayan mengaku jaring yang mereka gunakan sering rusak tertabrak kapal pengangkut batu bara. Hal ini menyangkut tentang dokumen AMDAL yang dinilai sudah mengakomodasi berbagai hal menyangkut keamanan lingkungan PLTU. Jika terjadi pelanggaran maka perlu dikaji dan segera dicarikan jalan keluar.¹

Akibat dari dampak tersebut, masyarakat yang prihatin akan kerusakan lingkungan, dan peduli akan lingkungan hidup, mendirikan suatu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang dikelola langsung oleh para pemuda masyarakat sekitar PLTU Tanjung Jati B.² Kelompok-kelompok kepentingan seperti ini biasanya mempunyai tujuan tertentu yang bertujuan untuk menguntungkan bagi kelompok mereka. Kelompok kepentingan ini menjadi lembaga masyarakat yang menjadikan cara agar masyarakat lebih mudah menyampaikan aspirasinya tentang sejauh mana kerusakan lingkungan yang mereka alami.

LSM lokal mempunyai akses yang lebih dekat dengan masyarakat akar rumput (*grassroot*) dan sudah seharusnya lebih mampu membangun kesadaran kritis masyarakat akan pentingnya partisipasi mereka dalam pembuatan kebijakan pemerintah daerah. Partisipasi masyarakat dan struktur masyarakat yang kuat akan

¹ <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2010/04/13/51877> diakses pada 10 mei 2013

² Lembaga Swadaya Masyarakat adalah sebuah [organisasi](#) yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela yang memberikan pelayanan kepada [masyarakat](#) umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya.

mempermudah terwujudnya demokrasi lokal. Masyarakat sipil (*civil society*) yang kuat menunjukkan masyarakat mampu mengambil peranan *vis a vis* pemerintah daerah dan menyeimbangkan relasi antara pemerintah daerah, masyarakat sipil (*civil society*) dan swasta.

Betapa pentingnya LSM lokal dalam dinamika politik lokal dan penguatan masyarakat akar rumput. Sekitar PLTU Tanjung Jati B sendiri, terdapat sedikitnya dua LSM yang anggotanya berasal dari para pemuda Desa Tubanan. LSM-LSM tersebut melakukan orientasi gerak organisasi yang memfokuskan diri pada upaya membantu masyarakat untuk menampung keluhan dan aspirasi masyarakat terkait dampak negatif akibat beroperasinya PLTU Tanjung Jati B. Selain itu, LSM-LSM tersebut juga melakukan upaya penguatan demokrasi dalam tataran prosedural bergeser pada penguatan masyarakat basis. Dalam penguatan masyarakat basis LSM-LSM tersebut mengupayakan agar masyarakat basis ini berdaya dan memiliki posisi tawar di hadapan pemerintah sehingga mampu memerjuangkan hak-hak dasarnya.

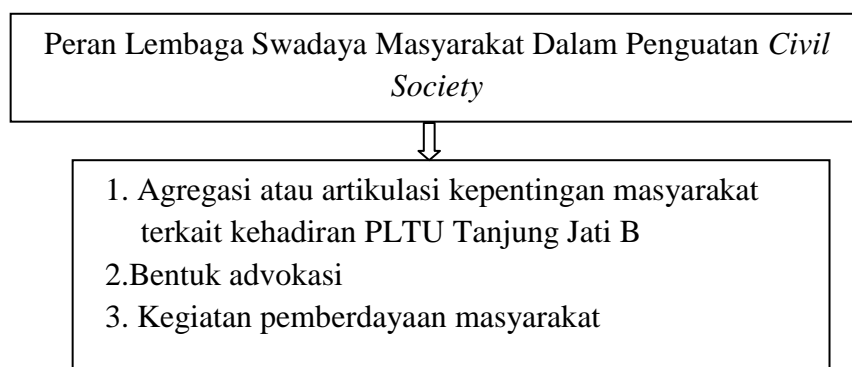
Dalam penelitian ini akan membahas mengenai Bagaimana peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam memerjuangkan kepentingan masyarakat Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara terkait keberadaan PLTU Tanjung Jati B.

Civil society merupakan penjelmaan dari kehidupan politik yang demokratis, yang ditandai dengan adanya keterbukaan, partisipasi dan toleransi antar masyarakat. Masyarakat sipil memiliki istilah lain yang biasa disebut dengan

masyarakat madani atau *civil society*. Dalam penelitian ini, *civil society* bermaksud untuk mendorong masyarakat agar ikut aktif dan berpartisipasi dalam segala kegiatan yang bermanfaat. Lembaga Swadaya Masyarakat merupakan bagian dari *civil society* yang ingin mewujudkan demokrasi. *Civil society* dan demokrasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Penguatan *civil society* di Desa Tubanan lebih bergerak didalam pembentukan individu-individu masyarakat untuk mandiri dan memiliki ketrampilan. Bentuk-bentuk advokasi yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat yang lebih berperan untuk memerjuangkan kepentingan masyarakat dalam pemecahan suatu permasalahan.

Gambar 1.1
Indikator
Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Penguatan *Civil Society*



Desa Tubanan merupakan salah satu dari sebelas Desa yang terletak dalam wilayah Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Desa Tubanan ini merupakan Desa dengan jumlah penduduk terbesar diantara Desa lain di Kecamatan

kembang. Desa Tubanan menjadi Desa maju karena keberadaan PLTU Tanjung Jati B yang di didirikan di ujung utara Desa Tubanan tepatnya di pesisir Laut Jawa. Selain itu, keberadaan pantai dengan pasir hitam, dimanfaatkan masyarakat untuk menambang pasir sebagai mata pencaharian. Padahal penambangan pasir liar, sudah dilarang oleh Pemerintah Desa setempat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara.

Desa Tubanan berjarak 8 km dari pusat Kecamatan Kembang, 40 km dari Jepara dan 90 km dari Semarang. Desa Tubanan terdiri dari 43 RT dan 7 RW yang terbagi dalam beberapa dusun. Secara administratif Desa Tubanan dibagi dalam empat bagian, yaitu Dukuh Sekuping, Dukuh Duren, Dukuh Timbul dan Dukuh Krajan. Sementara Letak PLTU Tanjung Jati B berada di Dukuh Sekuping. Pusat Pemerintahan Desa berada di Dukuh Krajan.

PLTU Tanjung Jati B merupakan sebuah produk strategi energi nasional Indonesia yang dinamis, suatu strategi yang mendorong investasi internasional guna menyediakan keamanan dan ketersediaan energi listrik bagi rakyat Indonesia. PLTU Tanjung Jati B memberikan keuntungan bagi infrastruktur jaringan listrik dan pembangkit-pembangkit listrik yang ada saat ini, dengan menyediakan 1322 MW tambahan energi listrik yang dapat diandalkan, ekonomis dan dalam lingkungan pengelolaan yang bertanggung jawab.

Semenjak beroperasinya PLTU Tanjung Jati B, perkembangan Lembaga Swadaya Masyarakat di Desa Tubanan berkembang pesat, sebagai warna baru terhadap strategi pembangunan alternatif dengan dasar keyakinan bahwa

masyarakat memiliki potensi, dan Lembaga Swadaya Masyarakat berusaha menggali potensi masyarakat dengan strategi *grass root*, yang tidak bisa disentuh oleh pemerintah. Lembaga Swadaya Masyarakat merupakan organisasi *grass root* dengan anggota dari masyarakat lokal, biasanya terbentuk dari 15-30 orang masyarakat. Umumnya Lembaga Swadaya Masyarakat mencerminkan kebangkitan dan kesadaran anggota masyarakat dari masalah tertentu untuk dipecahkan secara bersama-sama dengan anggota kelompok tersebut. Sedikitnya ada tiga Lembaga Swadaya masyarakat di Desa Tubanan. Dari tiga Lembaga Swadaya Masyarakat di Desa Tubanan hanya terdapat satu Lembaga Swadaya Masyarakat yang masih aktif yaitu Lembaga Swadaya Masyarakat Kompeni.

B. Pembahasan

B.1. Kepentingan Masyarakat Terkait Keberadaan PLTU Tanjung Jati B

Keberadaan PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan tentunya membawa pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat sekitar. Dampak tersebut bisa dinilai dari dua sudut, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Pro dan kontra di banggunya PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan pasti menimbulkan banyak kontroversi di kalangan masyarakat. Banyak pihak yang diuntungkan dan dirugikan dari proyek ini.

Dengan dampak lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat akibat dari beroperasinya PLTU Tanjung Jati B, masyarakat berharap jika kerugian yang di alami oleh masyarakat yang terkena dampak lingkungan di gantikan oleh pihak

PLTU Tanjung Jati B. Dengan dampak lingkungan yang di alami oleh warga Desa Tubanan, mereka menyampaikan keluhan dan aspirasi melalui para tokoh anggota Lembaga Swadaya Masyarakat Kompeni. Melalui bantuan dari para anggota Lembaga Swadaya masyarakat Kompeni yang mengadvokasikan keinginan masyarakat agar segala kerugian yang di timbulkan dari beroperasinya PLTU Tanjung Jati B dapat di ganti rugi dengan sejumlah uang yang sebanding dengan kerugian yang di alami oleh masyarakat.

Pada dasarnya memang sebagian masyarakat mengaku diuntungkan dengan keberadaan PLTU Tanjung Jati B yang berada di Desa Tubanan. Sejak tahun 2004 masyarakat yang lahannya telah di gusur dan di beli oleh pihak PLTU Tanjung Jati B, membeli tanah lain yang letaknya jauh dari lokasi dibangunnya PLTU Tanjung Jati B. Dari uang hasil penjualan tanah tersebut masyarakat dapat kembali membangun rumah yang lebih layak dari rumah mereka yang sebelumnya.

Dengan hadirnya LSM di Desa Tubanan yaitu sebagai tempat pengaduan permasalahan yang di alami oleh masyarakat, sangat membantu warga dalam memerjuangkan hak mereka . Sejak berdirinya LSM ini, masyarakat merasa lebih mudah untuk menyampaikan aspirasinya kepada tokoh LSM Kompeni. Masyarakat berharap dengan hadirnya Lembaga Swadaya Masyarakat di Desa Tubanan khususnya LSM Kompeni agar dapat membantu mereka untuk menekan sebesar mungkin dana sosial yang telah dianggarkan di PLTU Tanjung Jati B untuk di alirkan kepada masyarakat yang dirugikan dan masyarakat yang kekurangan. Harapan masyarakat yang lain khususnya kepada pihak PLTU

Tanjung Jati B untuk lebih memperhatikan masyarakat yang terkena dampak untuk lebih diperhatikan lagi dan memberikan solusi yang terbaik yang sama-sama menghasilkan *win-win solution* dan tidak ada pihak yang dirugikan.

B.2. Tanggapan Pihak PLTU Tanjung Jati B

PLTU Tanjung Jati B memiliki CSR yang bertujuan sebagai pencitraan perusahaan secara positif dan mendayagunakan masyarakat sekitar. Program tersebut dinamakan dengan PKBL (program kemitraan bina lingkungan) yang bertujuan untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar PLTU Tanjung Jati B agar masyarakat terbantu secara ekonomi dengan kehadiran PLTU Tanjung Jati B. Ada tiga kategori dalam program kemitraan bina lingkungan antara lain *community service*, *community relevation*, dan *community empowering*.

Dalam hal kesehatan, pihak PLTU Tanjung Jati B juga memberikan bantuan dengan diadakannya pengobatan gratis setiap tahunnya. Pengobatan gratis ini boleh diikuti masyarakat menengah kebawah. Tentunya pengobatan gratis ini telah disediakan dokter dan perawat yang membantunya. Selain itu, juga di sediakannya obat-obat yang tentunya tidak sama sekali dipungut biaya.

B.3. Peran LSM

Lembaga Swadaya masyarakat di Desa Tubanan merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat di tingkat lokal dan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, serta sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat dalam upaya menyelesaikan suatu masalah. Sebenarnya, ada tiga Lembaga Swadaya

masyarakat di Desa Tubanan, yaitu LSM Kompeni, Cakrawala, dan Forum Masyarakat Tubanan, namun dua diantaranya dinilai kurang aktif dan kurang berkontribusi terhadap masyarakat.

Lembaga Swadaya Masyarakat Kompeni (komunitas Pemberdaya Pribumi) merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat yang paling aktif di Desa Tubanan. Lembaga Swadaya Masyarakat Kompeni inilah yang sampai sekarang masih aktif dalam membantu masyarakat dalam memerjuangkan kepentingan rakyat. LSM Kompeni lebih banyak bergerak di bidang budaya dan sosial salah satunya dalam membantu masyarakat menyelesaikan kasus-kasus yang dihadapi masyarakat Desa Tubanan khususnya dalam kasus akibat dari dampak kehadiran PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan. Dalam menampung suara dari masyarakat, LSM Kompeni membuka pintu kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi yang masyarakat inginkan. Partisipasi masyarakat Desa Tubanan dinilai sangat aktif dalam mensuarakan kepentingan bersama.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya, masyarakat menagih janji kepada pihak PLTU Tanjung Jati B akan memberikan tambahan biaya kepada masyarakat pemilik lahan. Namun dalam musyawarah tersebut terungkaplah sebuah fakta bahwa yang memberikan janji bukanlah dari pihak PLTU Tanjung Jati B melainkan pemilik pertama proyek tersebut yaitu pihak swasta. Jadi dalam hal ini terjadi kesalahfahaman antar kedua belah pihak, dan akhirnya masalah ini dapat terselesaikan dan menghasilkan suatu keputusan yang telah disetujui bersama.

Dalam kontribusinya di Desa Tubanan, Lembaga Swadaya Masyarakat sangat aktif berpartisipasi dalam mengawasi tentang transparansi keuangan Desa. Dalam segi ekonomi, Desa Tubanan merupakan Desa yang paling besar dalam menghasilkan pajak di Kabupaten Jepara. Selain itu, anggaran yang diterima oleh Desa Tubanan merupakan jumlah anggaran yang paling besar jika dibandingkan dengan wilayah lain di Kabupaten Jepara.

C. Penutup

Lembaga Swadaya masyarakat tumbuh dan berkembang di kehidupan masyarakat. Fokus perhatian dalam penelitian ini adalah peran Lembaga Swadaya Masyarakat pascapembangunan PLTU Tanjung Jati B khususnya Lembaga Swadaya Masyarakat Kompeni (komunitas pemberdaya pribumi) yang merupakan lembaga yang paling aktif di Desa Tubanan dalam upaya memerjuangkan kepentingan masyarakat.

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan data dan informasi penting dalam menyelesaikan suatu kasus.
2. Melakukan kegiatan advokasi dalam menyelesaikan suatu kasus tertentu.

3. Menyelesaikan kasus dengan cara musyawarah mufakat agar pihak-pihak yang berseteru tidak dirugikan dan sama-sama diuntungkan (*win-win solution*).
4. Sebagai pihak pendukung untuk memberdayakan masyarakat, mengadakan kegiatan, serta mendukung kegiatan yang dilakukan oleh pihak PLTU Tanjung Jati B yang bersifat positif .
5. Memberikan pelatihan keterampilan dan kreativitas kepada masyarakat yang belum memiliki pekerjaan.

Lembaga Swadaya Masyarakat di Desa Tubanan seharusnya jangan terlalu tertutup, dan seharusnya pihak Lembaga Swadaya Masyarakat bersifat terbuka. Jangan jadikan Lembaga Swadaya Masyarakat Kompeni ini sebagai cara untuk mendapatkan keuntungan.

Saran yang peneliti berikan adalah agar pihak PLTU Tanjung Jati B lebih transparan dalam menyelesaikan suatu kasus dan tidak adanya kepentingan-kepentingan tersendiri dalam menyelesaikan suatu kasus.

Jika terjadi kasus-kasus yang merugikan masyarakat sekitar, Pemerintah Desa tidak hanya tinggal diam. Pemerintah Desa seharusnya ikut membantu dalam upaya menyelesaikan suatu permasalahan tanpa berpihak kepada pihak tertentu dan tentunya Pemerintah Desa lebih menprioritaskan kepentingan masyarakat. Dalam upaya bantuan terhadap masyarakat, sebaiknya Pemerintah Daerah lebih memberikan bantuan kepada masyarakat agar tepat sasaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Bramantyo dkk. 2003. *Demokrasi dan Civil Society*. Yogyakarta : Institut For Research and Empowerment.
- BratakusumaSupriadi, Deddy. 2003. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Bonny Setiawan. LSM Kekuatan Baru, [http//google.com](http://google.com), diakses pada 25 Juni 2013.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar – Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Fandeli, Chafid. 2008. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Prinsip Dasar Dalam Pembangunan*. Yogyakarta : Liberty Offset.

Suwondo, Kutut. 2008. *Civil Society di Aras Lokal : Perkembangan Hubungan Antara Rakyat dan Negara di Pedesaan Jawa*. Jakarta: Pustaka Percik.